

EDISI : MEI, 04 MEI 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (April 2021) : **3,50%**

Inflasi (April 2021) : **+0,13%** (mom) &
+1,18% (yoy)

Cadangan Devisa : **US\$ 137,1 Miliar**
(per Maret 2021)

Rupiah/Dollar AS : **Rp14.467**  **-0,10%**
(Kurs JISDOR pada 3 Mei 2021)

STOCK MARKET

3 MEI 2021

IHSG : **5.952,60 (-0,72%)**

Volume Transaksi : 17,133 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 9,165 Triliun

Beli Asing : Rp 2,024 Triliun

Jual Asing : Rp 1,918 Triliun

BOND MARKET

3 MEI 2021

Ind Bond Index : **313,7530**  **+0,04%**

Gov Bond Index : 307,6620  **+0,03%**

Corp Bond Index : 343,4601  **+0,05%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 3/5/2021 (%)	JUMAT 30/4/2021 (%)
4,95	FR0086	5,6052	5,6120
9,79	FR0087	6,4495	6,4475
15,13	FR0088	6,4054	6,4062
18,96	FR0083	7,1944	7,2168

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 3 MEI 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,89%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,12%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,31%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,33%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,02%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,03%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,00%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-0,02%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	+0,01%
	PNM Dana SBN 90	IRDPT	-0,05%
	PNM Dana Optima	IRDPT	+0,04%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,07%
	PNM Kaffah	IRDPTS	-0,05%
	Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU
PNM Dana Tunai		IRDPU	-0,01%
PNM Likuid		IRDPU	+0,00%
PNM Dana Kas Platinum		IRDPU	+0,00%
PNM Dana Kas Platinum 2		IRDPU	+0,00%
PNM Dana Maxima		IRDPU	+0,00%
PNM Falah		IRDPU	0%
PNM Falah 2		IRDPU	+0,00%
PNM Faaza		IRDPU	+0,01%
PNM Pasar Uang Syariah		IRDPU	+0,01%
PNM Arafah		IRDPU	+0,02%
PNM ETF Core LQ45		LQ45	+0,23%

Sumber : Infovesta Utama

Economy

1. Daya Beli Masyarakat Belum Terangkat

Kenaikan Indeks Harga Konsumen pada April 2021 dinilai lebih didorong oleh permintaan musiman di tengah Ramadhan. Peningkatan mobilitas belum sebanding dengan kenaikan konsumsi atau belanja masyarakat. (Kompas)

2. Inflasi April 2021 Naik Capai 0,13%

BPS mencatat kenaikan indeks harga konsumen atau inflasi pada April 2021. Inflasi bulanan tercatat 0,13%, lebih tinggi dibandingkan dua bulan sebelumnya yakni 0,1% dan 0,08%. Inflasi, antara lain, didorong kenaikan harga bahan pangan yang permintaannya biasa meningkat pada bulan Ramadhan. Inflasi inti bulanan pada April 2021 mencapai 0,14 persen, melonjak dibandingkan dengan Maret 2021 yang deflasi 0,03%. (Kompas)

3. Antisipasi Dinamika Pasar Kerja yang Lebih Fleksibel

Dampak kemajuan teknologi mendorong pasar kerja yang lebih fleksibel serta munculnya model pekerjaan baru, seperti pekerja berstatus mitra yang kini marak ditemukan di ranah ekonomi gig. Fenomena ini harus disikapi dengan kebijakan dan regulasi yang mengatur secara khusus terkait status hubungan kerja serta kesejahteraan para pekerja. (Kompas)

4. Stabilitas Sistem Keuangan Triwulan I-2021 Terjaga

Stabilitas sistem keuangan pada triwulan I-2021 masih terjaga dan ditopang oleh kebijakan kontrasiklus pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2021. Pemerintah akan terus memperbaiki langkah dan kebijakan guna menjaga stabilitas sistem keuangan di tengah pandemi Covid-19. Reformasi struktural juga dilakukan agar terbangun fondasi ekonomi yang kuat sekaligus mengakselerasi pemulihan ekonomi nasional. (Kompas)

5. Tarif Pajak Pertambahan Nilai Naik

Pemerintah akan menaikkan tarif Pajak Pertambahan Nilai sejalan dengan menyempitnya sumber penerimaan negara lantaran ekonomi tertekan oleh pandemi Covid-19 sejak tahun lalu. Kenaikan tarif ini rencananya akan diberlakukan pada tahun depan. (Bisnis Indonesia)

6. Ekonomi Domestik Mulai Pulih

Kondisi inflasi pada April menunjukkan sinyal pemulihan ekonomi. Setelah melemah dari awal tahun hingga Maret 2021, inflasi April mulai membaik dari 0,13%. Pada saat yang sama Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur Indonesia pada bulan April 2021 juga naik menjadi 54,6 atau dari 53,2 pada bulan Maret 2021. (Investor Daily)

7. Orang Kaya Belanja, Ekonomi Tumbuh

Tingkat belanja dan konsumsi masyarakat pada saat Ramadhan dan menjelang Lebaran mulai meningkat. Masyarakat menengah atas juga mulai membelanjakan uang mereka sehingga menggerakkan permintaan dan mendorong kenaikan inflasi pada April 2021. (Kontan)

Global

1. Pertemuan G-7 Jadi Ajang Inggris Menata Ulang Ambisi Globalnya

Inggris memperoleh momentum unjuk gigi menjadi salah satu kekuatan utama dunia selepas keluar dari UE dengan menjadi Ketua G-7 tahun ini. Pertemuan menlu dan KTT G-7 menjadi salah satu ujian kepemimpinan negara itu. (Kompas)

2. AS-WTO Negosiasi Perluasan Akses Vaksin

Amerika Serikat (AS) dan organisasi perdagangan internasional (WTO) tengah melanjutkan perundingan soal pengabaian HKI untuk memperluas akses produksi vaksin terutama di negara-negara berkembang. (Bisnis Indonesia)

3. Perusahaan Teknologi Mulai Dikekang

Pemerintah China mulai membatasi perusahaan teknologi di China sebagai implementasi kebijakan antimonopoli China. Satu per satu perusahaan di China mendapat teguran dan sanksi dari pemerintah di bawah regulasi antimonopoli. (Bisnis Indonesia)

4. Hong Kong Akhiri Resesi Terpanjangnya

Laju ekonomi Hong Kong kembali ke pertumbuhan pada Kuartal I-2021, sekaligus mengakhiri periode resesi selama dua tahun terakhir sekaligus paling menonjol dalam sejarah modernnya. Per Maret 2021, Hong Kong mencatat ekonomi tumbuh 7,8%. (Investor Daily)

5. Pandemi membuat pangsa penjualan ritel online dunia naik menjadi 19% pada tahun lalu

Pandemi Covid-19 telah memaksa berbagai pemangku kebijakan melakukan penguncian wilayah atau lockdown pada tahun lalu. Ini mendorong penjualan secara daring alias online menyumbang hampir seperlima (19%) dari total omzet ritel di tahun 2020 atau naik dari 16% di tahun sebelumnya. (Kontan)

Industry

1. Tren Peningkatan Ekspor Dibayangi Lonjakan Biaya Logistik

Tren peningkatan ekspor di tengah pandemi Covid-19 tengah dibayangi lonjakan tarif kargo peti kemas. Hal ini membuat eksportir dan importir menambah biaya operasional dan bersiasat untuk mereduksi beban biaya tersebut. (Kompas)

2. Bank Taipan Kian Cuan

Kendati masih dibayangi ketidakpastian ekonomi akibat pandemi Covid-19, kinerja bank yang terafiliasi dengan sejumlah taipan di Tanah Air masih moncer. Cakupan grup usaha yang luas dinilai menjadi salah satu keunggulan bank-bank tersebut. (Bisnis Indonesia)

3. Industri Lokal Mulai Waspada

Kondisi pandemi Covid-19 di India yang kian mengkhawatirkan membuat industri pengolahan di dalam negeri harus bersiap menghadapi kendala pasokan bahan baku, salah satunya industri farmasi. Namun, hingga kini dipastikan pengusaha belum merasakan dampak dari melonjaknya kasus Covid-19 di India. (Bisnis Indonesia)

4. Laju CPO Berlanjut

Harga minyak kelapa sawit (crude palm oil/CPO) kembali menguat pada perdagangan perdana bulan Mei 2021. Harga CPO berjangka kontrak Juni 2021 juga menguat 221 poin pada level 4.119 ringgit per ton setelah mencapai harga tertinggi 4.340 ringgit per ton. (Bisnis Indonesia)

5. Kunjungan Wisman Maret Terkontraksi 72,73% secara YoY

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) pada Maret 2021 mencapai 132,6 ribu kunjungan. Bila dibandingkan dengan posisi Februari 2021 atau secara month to month terjadi kenaikan 14,54%, sedangkan bila dibandingkan dengan posisi Maret 2020 menunjukkan kontraksi 72,73% (Investor Daily)

6. Indeks Manufaktur Cetak Rekor Tertinggi, Tanda Industri Mulai Ekspansif

Industri manufaktur Indonesia semakin ekspansif. Ini terlihat dari kinerja manufaktur Indonesia yang kembali berada di rekor tertingginya pada April 2021. IHS Markit mencatat, Purchasing Managers Index (PMI) Manufaktur Indonesia pada bulan April 2021 sebesar 54,6 atau naik dari 53,2 pada bulan Maret 2021. (Kontan)

7. Tren Hapus Buku Kredit Bermasalah Meningkat

Perbankan aktif melakukan hapus buku sebagai salah satu strategi untuk mempercantik kualitas aset. Tahun ini, sejumlah bank akan melanjutkan kembali strategi hapus buku atas kredit bermasalah (NPL). Sejumlah bank yakin tahun ini rasio NPL bakal makin menipis. (Kontan)

Market

1. THR Cair, Saham-saham Emiten Ritel Bakal Terdampak

Pencairan dana tunjangan hari raya (THR) membuat sentimen positif terhadap saham-saham emiten ritel. Walaupun mudik kembali dilarang tahun ini, pemerintah berharap kucuran THR dapat memutar konsumsi rumah tangga. Jumlah yang dianggarkan pemerintah sebesar Rp 30,6 triliun. Perusahaan di sektor ritel diprediksi mendapatkan dampak kenaikan omzet penjualan. (Kompas)

2. Dana Asing Mulai Mengalir

Aliran dana asing (capital inflow) ke pasar Surat Utang Negara (SUN) Indonesia mulai kembali masuk dan diprediksi akan berlanjut seiring dengan prospek pemulihan ekonomi yang optimal serta potensi return optimal yang didapatkan investor. Meski menunjukkan kenaikan, investor asing masih mencatat net sell sebanyak Rp12,56 triliun secara year to date (ytd). (Bisnis Indonesia)

3. IHSG Akan Melanjutkan Koreksi

Kemarin Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) parkir di zona merah pada perdagangan perdana Mei 2021. IHSG melemah 0,72% ke level 5.952,59. Tren koreksi IHSG ini masih akan berlanjut seiring dengan meningkatnya kasus Covid-19 secara global dan ekspektasi pertumbuhan ekonomi yang masih menunjukkan kontraksi. (Kontan)

4. Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap Paling Unggul selama April

Kondisi pasar keuangan mulai membaik selama April bila dibandingkan Maret. Kinerja reksadana pendapatan tetap jadi yang paling unggul di antara jenis reksadana lain. Rata-rata kinerja reksa dana pendapatan tetap yang tercermin dalam Infovesta 90 Fix Income Fund Index tumbuh 1,41% secara bulanan. (Kontan)

Corporate

1. Diversifikasi Emiten Batubara Dikebut

Langkah diversifikasi bisnis yang mulai gencar dilakukan oleh emiten batu bara dinilai membuat kinerjanya semakin prospektif. Salah satunya, Indika Energy Tbk menargetkan kontribusi pendapatan di sektor non batu bara mencapai 50% pada 2025 dengan memprioritaskan investasi ke empat sektor, yaitu sektor infrastruktur logistik, tambang mineral, energi baru terbarukan (EBT), dan teknologi. (Bisnis Indonesia)

2. ANTM Untung Besar

Moncernya penjualan domestik mendorong PT Aneka Tambang Tbk. mendulang laba bersih Rp630,37 miliar pada kuartal I/2021, berbanding terbalik dengan kuartal I/2020 yang merugi Rp281,83 miliar.. Per Maret 2021 ANTM membukukan penjualan sebesar Rp9,21 triliun atau naik 77,04% dibanding kuartal I/2020. (Bisnis Indonesia)

3. Celah Akselerasi Emiten Semen

Konsumsi semen nasional yang tumbuh positif pada kuartal I/2021 menjadi angin segar bagi empat emiten produsen semen untuk mengakselerasi kinerja pada sisa tahun ini. (Bisnis Indonesia)

4. Pendapatan Turun, SMGR Bukukan Laba Naik Tipis

Meski pendapatan turun sekitar 5,86% menjadi Rp8,07 triliun sepanjang kuartal I/2021, emiten semen PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. membukukan kenaikan laba yang tumbuh sekitar 0,87% menjadi Rp450,36 miliar dibandingkan kuartal I/2020 senilai Rp446,45 miliar. (Bisnis Indonesia)

5. Tekanan HMSP & GGRM Belum Reda

Tekanan laba masih membayangi dua emiten rokok berkapitalisasi pasar jumbo, PT H.M. Sampoerna Tbk. dan PT Gudang Garam Tbk. pada 2021. Efisiensi biaya menjadi strategi menjaga margin di tengah tertekannya pendapatan. (Bisnis Indonesia)

6. PPRE Tumbuh Double Digit

PT PP Presisi Tbk. mencatatkan kenaikan pendapatan dan laba sebesar dobel digit pada kuartal I/2021. PPRE membukukan pendapatan senilai Rp665,58 miliar atau naik 20,54% dari periode yang sama tahun lalu Rp552,14 miliar. Laba bersih tumbuh 21,61% menjadi Rp17,05 miliar dari sebelumnya Rp14,02 miliar. (Bisnis Indonesia)

7. Laba PGAS Naik 29% Jadi Rp870 Miliar pada Kuartal I-2021

Kinerja penjualan gas bumi PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) atau PGN pada periode kuartal I-2021 melampaui target sehingga mampu membukukan pendapatan sebesar US\$733,15 juta. Dari pendapatan tersebut, PGN meraih laba bersih sebesar US\$ 61,5 juta atau Rp870 miliar (kurs Rp 14.147 per dolar AS) pada kuartal I-2021, meningkat 28,93% dibandingkan periode kuartal I-2020 sebesar US\$ 47,7 juta. (Investor Daily)

8. Rilis 'Global Notes' US\$ 300 Juta, Pakuwon Patok Bunga 4,87%

PT Pakuwon Jati Tbk (PWON) menerbitkan surat utang global (global notes) sebesar US\$ 300 juta dengan bunga 4,87%. Penerbitan notes ini bertujuan untuk melunasi (refinancing) surat utang yang diterbitkan sebelumnya. Surat utang yang baru diterbitkan pada 29 April 2021 dan akan jatuh tempo pada 2028. (Investor Daily)

9. Korporasi Memperbesar Anggaran Belanja Modal

Optimisme para pengusaha tengah menyala dan bersiap menggenjot ekspansi usaha. Sinyal itu tergambar dari alokasi belanja modal atau capital expenditure (capex) tahun ini yang disiapkan sejumlah korporasi besar yang sudah melantai di bursa saham. Bahkan sejumlah emiten menaikkan dua kali lipat alokasi capex tahun ini dibanding tahun lalu. (Kontan)